

**PENGEMBANGAN MATERI MUSIK DAERAH SETEMPAT
PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK)
DI KELAS VII.1SMP NEGERI 2 SINTUK TOBOH GADANG
KECAMATAN SINTOGA KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**NORIS NALDI
NIM/BP : 96629/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI

Judul : Pengembangan Materi Musik Daerah Setempat
Pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik)
di Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang.

Nama : Noris Naldi

NIM/TM : 96629/2009

Pogram Studi : Pendidikan Sendratasik

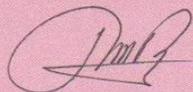
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Juni 2014

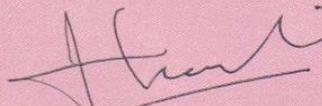
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



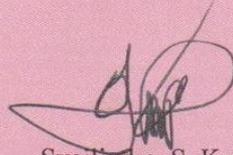
Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum
NIP. 196302007 1986 03 1 005

Pembimbing II,



Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd
NIP. 19660914 199903 1 001

Ketua Jurusan,



Syeilindra, S. Kar., M.Hum
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

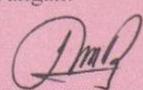
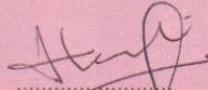
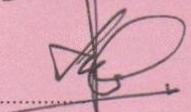
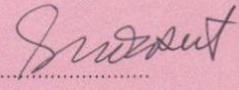
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Pengembangan Materi Musik Daerah Setempat
Pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik)
Di Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang**

Nama : Noris Naldi
NIM/TM : 96629/2009
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Juli 2014

	Nama:	Tanda Tangan:
1. Ketua	Drs. Jagar L Toruan, M. Hum.	
2. Sekretaris	Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.	
3. Anggota	Dr. Ardipal, M. Pd	
4. Anggota	Drs. Syahrel, M. Pd.	
5. Anggota	Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	

ABSTRAK

**Noris Naldi, 2014 : Pengembangan Materi Musik Daerah Setempat
Pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik)
Di Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang
Kecamatan SINTOGA Kabupaten Padang Pariaman**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan materi musik daerah setempat pada pembelajaran seni budaya (Musik) dengan Standar Kompetensi Mengapresiasi karya seni musik dan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi jenis musik daerah setempat di kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang tahun pelajaran 2013/2014.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang. Instrumen utama pada penelitian ini, dengan menggunakan beberapa alat bantu dalam pengumpulan data di lapangan seperti buku tulis dan kamera foto.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengembangan materi musik daerah setempat pada pembelajaran seni budaya (Musik) berdasarkan siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru karena guru tidak mengembangkan pembelajaran dengan baik dalam penyampaian materi yang telah ditetapkan. RPP yang telah disusun oleh guru belum sesuai atau adanya inkonsisten antara indicator dengan kegiatan intiya itu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, jadi guru tidak memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang. Media yang digunakan guru dalam penyampaian materi tidak layak dengan Standar Kompetensi yang telah ditetapkan. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru, strategi pembelajaran konvensional serta metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tidak cocok dengan materi ajar. Sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan monoton.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para guru dan peneliti lain dalam melaksanakan tugas pembelajaran maupun dalam penelitian lanjutan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Materi Musik Daerah Setempat Pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang Semester Januari-Juni 2013/2014.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka tidak berlebihan kiranya bila pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum, sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi bantuan, dorongan, arahan, dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran hingga selesainya skripsi ini.
2. Drs. Tulus Handra Kadir, M.pd, sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan, dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran hingga selesainya skripsi ini.

3. Dr. Ardipal, M.Pd, Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd, Drs. Syahrel, M.Pd, sebagai dosen penguji yang telah banya memberikan saran, kritik dan masukan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.
4. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik.
5. Drs. Wimbrayardi, M.Sn, sebagai Pembimbing Akademik.
6. Para Dosen di lingkungan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang atas bantuan, masukan, dan saran-sarannya.
7. Kepala Sekolah, guru-guru serta siswa-siswi SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang, yang telah mambantu penulis dalam penelitian ini.
8. Paling teristimewa Ayah dan Ibu penulis, yang telah memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dari awal sampai selesai.
9. Kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Amin ya Rabbal Alamin. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	9
1. Pendidikan	9
2. Belajar	10
3. Belajar-Mengajar.....	11
4. Pembelajaran	12
5. Perencanaan Proses Pembelajaran	13
6. Strategi Guru Dalam Mngajar	15
7. Metode Pembelajaran.....	16
8. Pelaksanaan Pembelajaran	19

9. Musik Tradisional Daerah Setempat (Minangkabau)	22
10. Kompetensi.....	24
11. Evaluasi Pembelajaran	24
C. Kerangka Konseptual	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Objek Penelitian	29
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang.....	33
1. Lokasi Sekolah.....	33
2. Visi Misi dan Tujuan.....	36
3. Sarana dan Prasarana.....	38
4. Kondisi Siswa	40
5. Kondisi Ketenagaan Guru	41
6. Tabel Organisasi dan Tata Usaha.....	43
7. Struktur Organisasi	45
B. Pembelajaran Seni Budaya (Musik)	46
C. Pelaksanaan	
Pertemuan Pertama	
1. Kegiatan Guru	56
2. Kegiatan Siswa.....	58
Pertemuan Kedua	
1. Kegiatan Guru	60
2. Kegiatan Siswa	63
D. Pendekatan.....	65
E. Strategi	66
F. Metode	71

G. Evaluasi	73
H. Pembahasan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Sarana SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang	38
Tabel 2 : Prasarana SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang.....	39
Tabel 3 : Kondisi Siswa SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang	40
Tabel 4 : Ketenagaan Guru SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang	41
Tabel 5 : Ketenagaan Tata Usaha SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang	43
Tabel 6 : Nilai UH 1.....	74
Tabel 7 : Nilai UH 2.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Gerbang Luar SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang	33
Gambar 2: Gerbang Dalam SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang	34

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 : Kerangka Konseptual.....	27
Bagan 2 : Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar/Photo Proses Pembelajaran dan Wawancara bersama Guru

Seni Budaya SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang.

Lampiran 2. Semestiyu guru mempedomani RPP (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran) yang penulis susun.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di sekolah nantinya seseorang akan menemukan sebuah proses belajar dan mengajar. Orang yang belajar lazimnya disebut seorang siswa, sedangkan yang mengajar disebut guru. Melalui proses tersebut siswa akan mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan metode dan strategi pembelajaran yang akan disuguhkan oleh seorang guru nantinya, semua dilakukan harus dengan perencanaan dan struktur yang tepat, agar dapat merubah pola pikir siswa kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Mengajar pada hakekatnya suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa belajar. Jawaban terhadap pertanyaan “apa itu pendidikan”, hanya muncul dalam kesepakatan terhadap ciri kegiatan profesional pengajar itu dan tidak diperoleh dari sifat kegiatan yang bersifat abstrak. Produk yang ingin dihasilkan melalui proses pendidikan adalah output yang memiliki kemampuan melaksanakan perannya dimasa yang akan datang.

Tuntutan terhadap guru pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas antara lain adalah adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik menjadi lebih kompeten. Interaksi yang diharapkan terjadi antara guru dan peserta didik

adalah interaksi yang dapat mendorong keaktifan belajar siswa. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Bahan pelajaran dalam proses pembelajaran hanya merupakan perangsang tindakan pendidik atau guru, juga hanya merupakan tindakan memberikan dorongan dalam belajar yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar. Antara belajar dan mengajar dengan pendidikan bukanlah sesuatu yang terpisah atau bertentangan. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa.

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala (2003:62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan di sekolah formal, terdapat berbagai macam mata pelajaran. Salah satu dari mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran Seni Budaya (Musik).

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan pembelajaran seni yang berbasis budaya. Dengan demikian, Seni Budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Pembelajaran seni budayadiberikan karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan bagi kebutuhan pesertadidik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berapresiasi dan berekspresi. Pembelajaran seni budaya juga bertujuan untuk menambah wawasan siswa terhadap kesenian daerah setempat, nusantara dan mancanegara. Di samping itu, pembelajaran seni budaya (Musik) juga dapat menyeimbangkan antara praktek dan teori.

Dengan pembelajaran seni budaya (Musik), diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan beradaptasi dalam kegiatan masyarakat, dan sarana dan prasarana yang lengkap adalah factor penunjang dari kesuksesan pembelajaran ini, tanpa saranadan prasarana yang lengkap pembelajaran seni budaya tidak akan membuahkan hasil yang optimal.

Pembelajaran seni budaya bukan memuat materi ajar yang bersifat teoritis semata tetapi juga bersifat praktek yaitu siswa dapat mengapresiasi dan mengekspresikan seni. Misalnya, seni tari akan bermakna jika peserta didik dapat menari dengan baik dan bukan mengetahui teorinya saja. Seni musik bermakna jika setiap siswa dapat bermain musik dengan baik dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran seni merupakan perpaduan pikiran, perasan dan estetik.

SMP Negeri 2 Situk Toboh Gadang adalah salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama yang berada di Kecamatan Sintuak Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Samadengan sekolah-sekolah lainnya, di sekolah ini bidang studi Seni Budaya jugadiajarkan, dan masing-masing kelas mendapatkan pembelajaran Seni Budaya selama2x40 menit/pertemuan dalam 1 (satu) minggu.

Realita proses belajar mengajar yang kurang efektif penulis temui dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran seni budaya pada materi musik daerah setempat di SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang. Terutama di kelas yang memiliki aktivitas atau hasil nilai yang rendah dibandingkan dengan kelas lainnya yaitu kelas VII.1. Hal ini terbukti dengan tindakan siswa yang tidak fokus dalam mendengarkan materi yang diterangkan oleh guru dalam kelas, selain itu siswa juga tidak memahami materi musik daerah setempat yang telah diajarkan oleh guru serta tidak mampu dalam mengeluarkan pendapat ketika kegiatan diskusi dilaksanakan.

Di SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang ini juga kekurangan sarana dan prasarana penunjang aktifitas pembelajaran seni budaya khususnya seni musik sehingga di dalam pembelajaran seni musik siswa sulit untuk memahami materi Musik Daerah Setempat yang di pelajari dan untuk melakukan mengapresiasi/berekspresi dengan menggunakan instrumen karena masing-masing siswa harus membeli alat-alat yang diperlukan untuk penunjang proses pembelajaran, dan masih ada dari siswa yang tidak dapat memilikinya, alasan siswa karena ketiadaan biaya untuk membeli alat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pembelajaran Seni Budaya, perlu diketahui penyebab terjadinya masalah sesuai dengan penjelasan di atas. Munculnya masalah yang teridentifikasi itu mengindikasikan ada yang tidak efektif dalam pembelajaran itu sendiri. Dari hal yang sedang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian Kualitatif dengan judul **“Pengembangan Materi Musik Daerah Setempat Pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman”**

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran seni budaya pada materi musik sebagai berikut:

1. Di kelas VII.1 Siswa memiliki aktivitas yang rendah dibandingkan dengan kelas yang lainnya
2. Siswa sulit memahami materi musik daerah setempat yang disuguhkan oleh guru
3. Siswa tidak mampu mengeluarkan pendapat ketika kegiatan diskusi dilaksanakan
4. Kekurangan sarana dan prasarana penunjang aktivitas pembelajaran seni budaya (Musik) pada materi musik daerah setempat

B. Batasan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran Seni Budaya pada Materi Musik Daerah Setempat di kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang.

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan yaitu “Bagaimanakah pengembangan materi musik daerah setempat pada pembelajaran seni budaya (Musik) di kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai pengembangan materi musik daerah setempat pada pembelajaran seni budaya (Musik) di kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang kecamatan Sintuak Toboh Gadang kabupaten Padang Pariaman.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti merupakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai masukan bagi guru-guru Seni Musik dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan perbaikan cara mengajar untuk masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
4. Sebagai bahan pembelajaran dari pengalaman dalam melakukan penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Dalam melakukan penelitian, sepanjang pengamatan penulis tentang sumber tertulis seperti buku-buku hasil penelitian dan sebagainya. Dalam menemukan hasil penelitian ini penulis merasa kesulitan yang berkaitan secara langsung dengan materi penelitian. Sebagai pedoman bahan bacaan skripsi dari perpustakaan yaitu :

1. Tri Chintia Maressa (2013), dengan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membaca Notasi Balok Pada Lagu Dengan Menggunakan Alat Musik Pianika dan Rekorder di Kelas VII.7 SMP N 4 Pariaman”. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan membaca notasi balok menggunakan alat musik akan jauh lebih baik.
2. Fadhilla Tirrahma (2013), dengan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas VIII-2 Dalam Bernyanyi Melalui Metode Drill Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di SMP Negeri 18 Padang” Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan audio visual merupakan cara yang tepat digunakan dalam pembelajaran notasi balok.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan

demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pendidikan bertujuan untuk menghasilkan berupa lulusan yang memiliki kemampuan melaksanakan peranan-peranannya untuk masa yang akan datang.

2. Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Slameto (2003:2) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sudjana (1989:28) juga mengingatkan bahwa belajar bukanlah kegiatan menghafal atau bukan pula kegiatan mengingat semata. Belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar. Bahkan orang yang mengajar layaknya seorang guru sesungguhnya juga dalam posisi belajar, yaitu belajar bagaimana mentransformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan melalui pengalaman belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu, baik perubahan tingkah laku, cara berfikir, keterampilan, bahkan aspek pribadi yang merupakan hasil latihan dan pengalaman. Hal ini berarti proses belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada diri siswa yang belajar sesuai dengan tujuan belajar. Sebaliknya, dapat dikatakan tidak berhasil jika tidak terjadi perubahan pada diri siswa yang belajar.

3. Belajar-Mengajar

Hamalik (2001:44) menyatakan bahwa “Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda. Akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.

Jadi dapat dimaknai bahwasanya “Apabila kedua pihak (guru dan siswa) menyatukan dalam pembelajaran secara harmonis dan dinamis, maka akan terciptalah suasana pembelajaran yang memberi inspirasi bagi siswa dan inspirasi umpan balik kepada guru, dengan semangat kooperatif atau kerja sama yang dapat menguntungkan kedua belah pihak untuk mencapai sasaran pembelajaran secara bersama-sama dan dapat menjadi belajar mengajar yang menyenangkan.

4. Pembelajaran

Sagala (2003:61) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala (2003:62) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran”.

Pembelajaran mengandung arti pada setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasar, memotivasi, latar belakang akademis, latar belakang sosial ekonomi dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Jadi dapat dimaknai pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Berkaitan dengan hal tersebut seorang guru dituntut mampu mengorganisasikan lingkungan, siswa dan faktor lainnya agar terjadi proses pembelajaran yang ideal.

Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu suatu tuntunan agar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dapat menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Membahas mengenai pembelajaran tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai hakikat belajar mengajar, karena dalam proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar dan peristiwa mengajar. Peristiwa belajar mengajar berkaitan erat antara guru dan siswa.

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang matang oleh guru.

5. Perencanaan Proses Pembelajaran

Rusman (2013:4) menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identifikasi mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran indikator pencapaian kompetensi penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan proses pembelajaran sebenarnya dilakukan untuk mempermudah para guru didalam melaksanakan pembelajaran untuk lebih terarah, dengan demikian tercapailah tujuan dari pembelajaranyang diinginkan.

6. Strategi Guru Dalam Mengajar

Iskandar (2010:67) menyatakan bahwa “Strategi merupakan cara atau teknik yang terencana dalam mewujudkan dan melaksanakan gagasan/ide atau sesuatu hal agar dapat diimplementasikan secara terarah serta memperoleh hasil efektif. Setiap guru tentunya mempunyai strategi agar siswanya mengerti dan tertarik dalam pelaksanaan mengajar pada pembelajaran seni budaya (Musik) di kelas dengan metode mengajar yang cocok”.

Roestiyah (2001:1) mengemukakan bahwa “Di dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki strategi, yang mana bertujuan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk menunjang strategi tersebut adalah, guru harus memiliki dan menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar”.

Iskandar (2010:69) menyatakan bahwa “Penyusunan program kerja pembelajaran yang kreatif oleh guru perlu disertai dengan seperangkat strategi berupa:

- (1) Memperluas wawasan dan pengetahuan,
- (2) mengembangkan komunitas kelas,
- (3) mengembangkan lingkungan fisik,
- (4) mengembangkan sikap keterbukaan,
- (5) optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran,
- (6) memunculkan tantangan dan
- (7) mengembangkan alat evaluasi”.

Berdasarkan pendapat di atas jadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru atau

mengelola pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sesuai sasaran yaitu pembelajaran yang efektif.

7. Metode Pembelajaran

Sagala (2003:201) menyatakan bahwa dalam menggunakan model mengajar sudah barang tentu guru yang tidak mengenal metode mengajar jangan diharap bias melaksanakan proses belajar mengajar sebaik-baiknya. Hal yang penting dalam metode ialah, bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi, dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar.

Sanjaya (2006:147) menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkai sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Sagala (2006:201-220) menyatakan bahwa ada sejumlah metode-metode mengajar yang mungkin dapat dilakukan oleh guru antara lain:

a. Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya.

b. Tanya-Jawab

Pertanyaan adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir. Melalui pertanyaan peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Jika jawaban yang diminta dimilikinya, maka hal ini mendorong untuk menemukannya. Ia akan menjelajahi data-data jawaban melalui berbagai cara yang tepat.

c. Diskusi

Metode diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.

d. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

e. Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial.

f. Karyawisata

Karyawisata (*field trip*) ialah pesiar (ekskursi) yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Karyawisata sebagai metode belajar mengajar, anak didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar.

g. Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kesatuan (kelompok) tersendiri, ataupun dibagi atas

kelompok-kelompok kecil atau sub-sub kelompok. Kelompok bisa dibuat berdasarkan perbedaan individual dalam kemampuan belajar, perbedaan minat dan bakat belajar, jenis kegiatan, wilayah tempat tinggal, random dan sebagainya.

h. Latihan

Metode latihan (*drill*) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

i. Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari.

j. Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.

Guru sebagai pengelola manajemen kelas, sudah pasti guru bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas. Guru yang harus melaksanakan program sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan bagaimana strategi dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketepatan dalam menentukan program, strategi, pendekatan dan metode akan menentukan hasil yang lebih baik.

Dalam materi musik daerah setempat pada pembelajaran seni budaya (Musik) di kelas, walau materi tidak pembelajaran praktek (Ketrampilan) akan tetapi guru dalam menyampaikan materi itu sebaiknya guru dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Pilihan metode pembelajaran yang dapat digunakan pada kegiatan

pembelajaran seni budaya (Musik) pada materi musik daerah setempat di kelas mesti disesuaikan dengan karakteristik materi dan siswa yang dihadapi.

8. Pelaksanaan Pembelajaran

Rusman (2013:10) menyatakan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “*alam takambang jadi guru*” dan belajar dari aneka sumber. 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain. 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas yang bermakna. 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok. 7) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. 9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. 5) Berfungsi sebagai narasumber

dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku dan benar. 6) Membantu menyelesaikan masalah. 7) Memberikan acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi. 8) Memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh. 9) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

1) Besama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran. 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran Seni budaya (Musik) hendaklah dilakukan dengan tujuan yang jelas, yaitu mencapai tujuan kompetensi. Bila dihubungkan dengan pelaksanaan, maka siswa cenderung mengapresiasi atau mengekspresikan musik yang beragam. Dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran sangat berperan dalam pencapaian tujuan kompetensi yang telah ditetapkan.

Kesenangan siswa biasanya akan fleksibel, karena siswa akan bersedia untuk menyesuaikan diri terhadap suatu aktivitas yang berada dalam lingkungan aktivitas yang diminatinya. Karakteristik kesenangan siswa juga akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilannya. Siswa akan puas dengan melakukan aktivitas pada bidang yang diminatinya. Agar siswa dapat menentukan atau memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minatnya, perlu

adanya tahapan persiapan-persiapan yang diawali dengan membayangkan, memikirkan, mengharapakan, mencita-citakan jenis pendidikan dan pekerjaan yang akan dimasukinya.

Mengingat hal tersebut guru mata pelajaran Seni Budaya (Musik) dituntut mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga anak tidak merasa terpaksa dalam belajar. Guru hendaknya berupaya menemukan cara agar anak didiknya terlibat secara efektif dalam pembelajaran. Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu, apabila orang itu tertarik dan menyenangi sesuatu itu. Begitu juga minat siswa terhadap pembelajaran seni budaya (Musik) di sekolah, siswa yang berminat pasti menyenangi dan tertarik kepada pembelajaran seni budaya (Musik). Hingga tercapainya pelaksanaan pembelajaran yang afektif.

9. Musik Tradisional Daerah Setempat “Minangkabau”

Pengertian musik sebagai seni dan musik sebagai pengetahuan telah banyak diutarakan oleh banyak pakar. Tak terkecuali dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:602) juga dipaparkan makna kata “musik” sebagai berikut:

(1) Ilmu atau seni tentang menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal dalam rangka menghasilkan suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, (2) Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, melodi, dan lagu serta adanya unsur keharmonisan diantara ketiganya, terutama pada saat musik itu diwujudkan dengan menggunakan alat-alat musik yang dapat mengeluarkan bunyi.

Didalam kamus itu juga dijelaskan bahwa apabila arti kata musik dilihat dari asal kata nya, maka “musik” berasal dari kata “*Musikos*” atau “*Mosike*” dalam bahasa Yunani, yaitu nama dari salah satu dewa keindahan yang menguasai bidang kesenian dan ilmu pengetahuan.

Menurut Lubis (1985:17) kesenian tradisi Minangkabau yang ditinjau dari asal-usul daerah kebudayaannya, meliputi berbagai “kesenian daerah *darek*” dan kesenian dari daerah *rantau*” (seperti di daerah pesisir pantai). *Darek* adalah daerah pusat kebudayaan dan asal-usul nenek moyang bangsa Minangkabau, maka jenis kesenian yang berasal dari sini tergolong kesenian tua dan amat dipengaruhi oleh adat istiadat. Sedangkan beragam kesenian di daerah rantau atau pesisir pada umumnya lebih dipengaruhi budaya islam, sebab daerah pesisir pantai menjadi tempat masuknya ajaran islam di Minangkabau.

Keberadaan musik tradisi Minangkabau berdasarkan jenisnya maka dapat dilihat atau dibagi berdasarkan jenis alat musik yang digunakan baik secara individual maupun kelompok. Untuk permainan musik Minangkabau yang biasa dimainkan secara individu seperti berbagai alat musik yaitu permainan salung, bansi, rabab dan sebagainya. Namun ketika alat musik ini dimainkan secara berkelompok, maka kita akan banyak menemukan alat musik lain yang dapat mendampinginya. Alat musik pendampingnya itu bisa dikelompokkan lagi ke dalam alat musik perkusi seperti gendang, tambua, rebana, dulang, dan sebagainya serta alat musik talempong dan canang yang biasa dihadirkan untuk menyemarakkan suasana pada berbagai acara.

10. Kompetensi

Martinis Yamin (2012:126) kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dasar ini akan dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa. Kompetensi inilah yang dicapai guru dalam mengajar dengan menggunakan strategi yang layak di gunakan.

Guru sebagai pihak yang memiliki peran yang teramat penting dalam membentuk, membina hingga mencapai kompetensi karena peran guru kerap kali menjadi sumber belajar inti dalam mentransformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai lainnya kepada anak didik, sehingga kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki mendominasi proses pembelajaran dan pembentukan hasil belajar terhadap anak didiknya. Mengingat peran itulah maka dapat dikatakan bahwasanya pencapaian hasil belajar peserta didik amat dipengaruhi oleh perilaku pembelajaran yang diwujudkan oleh guru.

11. Evaluasi Pembelajaran

Hamalik (2012:159) menyatakan bahwa “Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi

belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa”.

Sagala (2003:164) menyatakan bahwa maksud dan tujuan dari evaluasi adalah, menentukan hasil yang dicapai oleh siswa. Bagaimana, penetapan proses pembelajaran secara keseluruhan, termasuk tujuan yang akan dicapai oleh siswa, media pembelajaran, teknik pendekatan dalam pembelajaran, bahkan sifat afektif seorang guru memerlukan evaluasi. Dimana evaluasi adalah suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan. Evaluasi dilakukan sebelum, selama, dan sesudah suatu proses pembelajaran. Evaluasi sebelum proses pembelajaran, misalnya karakteristik siswa, kemampuan siswa, metode dan materi yang digunakan. Evaluasi selama proses pembelajaran ialah evaluasi yang digunakan untuk melacak dan memperbaiki masalah belajar mengajar serta kesulitannya, baik dalam penyampaian materi maupun strategi pendekatan yang digunakan.

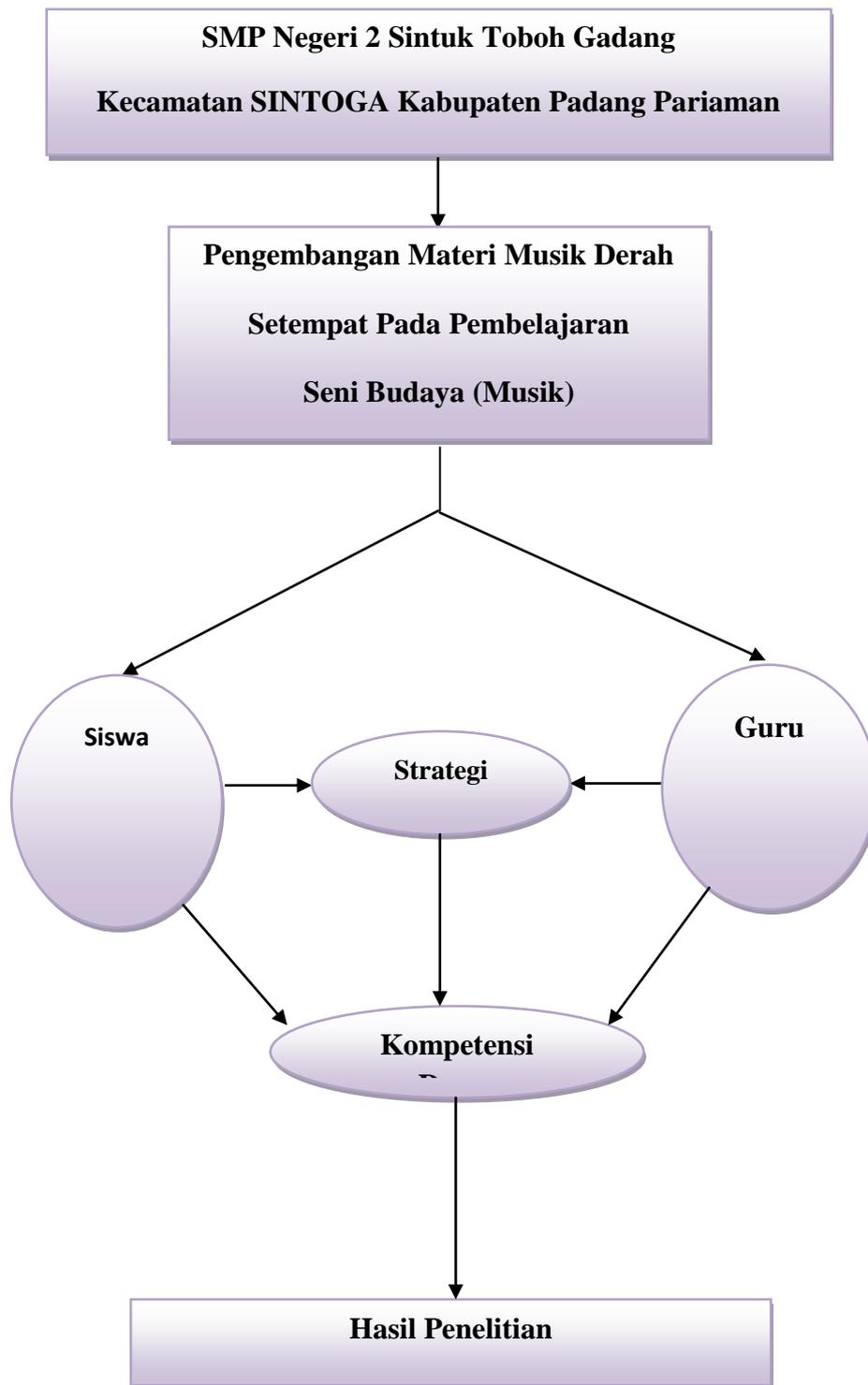
Evaluasi pencapaian hasil belajar siswa, dapat dilakukan secara formatif dan sumatif. Tes formatif dapat diadakan setiap saat artinya pada saat penyajian pembelajaran, guru setiap saat dapat berhenti sebentar, untuk mengajukan pertanyaan yang menyangkut bahan yang baru disajikan. Tujuan evaluasi formatif untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa mampu menerima apa yang disajikan atau tidak, sehingga guru dapat mengetahui apakah materi tersebut sesuai dengan kemampuan siswa untuk menerima atau terlalu mudah atau terlampau sulit.

Dengan demikian mudah bagi guru untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh para siswa, dapat mengadakan penekanan-penekanan serta pengayaannya. Jadi tes formatif adalah alat untuk mendiagnosis kelemahan, kesalahan dan kakurangan murid dalam menguasai materi pelajaran. Pada saat yang sama guru harus menentukan apakah pekerjaan tepat guna atau tidak. Untuk mencapai hal tersebut, maka evaluasi sumatif harus diadakan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai umpan balik bagi guru terhadap pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah landasan berfikir penulis untuk mempermudah penelitian agar peneliti dapat berfikir dengan sistematis dalam memaparkan masalah penelitian ini. Dengan adanya kerangka konseptual ini penulis dapat melaksanakan penelitian secara tersusun agar tidak keluar dari batasan, rumusan dan tujuan penelitian ini. Adapun kerangka konseptual yang ingin penulis terapkan adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengembangan materi musik daerah setempat pada pembelajaran seni budaya (Musik) dengan Standar Kompetensi Mengapresiasi karya seni musik dan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi jenis musik daerah setempat di kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ternyata guru tidak mengembangkan pembelajaran dengan baik dalam penyampaian materi yang telah ditetapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru belum sesuai atau adanya inkonsisten antara indikator dengan kegiatan inti yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, dengan adanya inkonsisten antara indikator dengan kegiatan inti ini bagaimana mungkin terjadinya pembelajaran yang ideal, sedangkan guru tidak memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang pada materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Media yang digunakan guru dalam penyampaian materi tidak layak dengan Standar Kompetensi yang telah ditetapkan. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru, strategi pembelajaran konvensional serta metode ceramah dan metode tanya jawab yang digunakan guru dalam mengajar di kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang pada pembelajaran berlangsung bahwasanya

tidak menarik atau tidak cocok pada materi ajar, karena hasil belajar siswa yang belum memuaskan dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hal inilah yang membuat pembelajaran menjadi membosankan/monoton dalam berlangsungnya proses pembelajaran di kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang sehingga siswa sulit memahami materi yang disajikan oleh guru dan masih banyak siswa mendapatkan nilai yang tidak memuaskan yaitu nilai di bawah KKM (78).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan dalam uraian sebelumnya, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan guru seni budaya agar dapat merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan apa yang diajarkan pada materi yang telah ditetapkan oleh kurikulum dan dapat merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lebih inovatif.
2. Diharapkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki cara atau strategi yang lebih menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya dengan cara menggunakan metode-metode dalam menyampaikan pelajaran dan juga menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa.
3. Diharapkan kepada siswa dan siswi untuk dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, mematuhi segala kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang.

4. Diharapkan Kepada kepala sekolah agar selalu memberi dukungan/perhatian khusus pada penerapan pembelajaran Seni Budaya dan pembelajaran lainnya.